

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi pada era modern memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi abad ke-21, salah satunya adalah keterampilan berpikir kreatif. Dalam pedagogi modern, keterampilan berpikir kreatif tidak lagi dipandang secara sempit sebagai kapasitas estetis, melainkan sebagai kemampuan kognitif tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang memungkinkan individu untuk melakukan sintesis informasi, mengidentifikasi anomali, serta merumuskan solusi inovatif terhadap berbagai problematika ilmiah yang kompleks (Zubaidah, 2019:10). Sejalan dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), mahasiswa diharapkan memiliki kemandirian berpikir yang tercermin dalam kemampuan menghasilkan karya yang orisinal, bernilai, dan kontributif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam Pendidikan Biologi, urgensi keterampilan berpikir kreatif menjadi sangat fundamental mengingat karakteristik disiplin ilmunya yang berbasis pada observasi fenomenologi, eksplorasi sumber daya hayati, dan eksperimen laboratorium. Mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) memiliki tantangan akademik yang spesifik, yakni kewajiban untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip biologis dengan visi kemaritiman yang menjadi jati diri institusi. Kondisi ini menuntut kemampuan mahasiswa untuk merancang, mengkaji, dan mengembangkan kajian ilmiah yang kontekstual terhadap potensi

pesisir secara berkelanjutan, khususnya pada ekosistem mangrove dan wilayah laut Kepulauan Riau (Oprasmani dkk, 2020: 78).

Dalam proses penyusunan skripsi, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif yang tercermin melalui empat indikator utama, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration Henriksen dkk., (2020: 1786). Indikator fluency diperlukan ketika mahasiswa menghasilkan berbagai alternatif ide dan topik penelitian yang relevan dengan bidang keilmuannya. Flexibility dibutuhkan agar mahasiswa mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang serta menyesuaikan strategi penelitian ketika menghadapi kendala selama proses penyusunan skripsi Ardhyantama, (2020: 82). Originality berperan dalam menghasilkan gagasan penelitian yang memiliki unsur kebaruan sehingga penelitian yang dilakukan tidak hanya mengulang penelitian terdahulu, sedangkan elaboration diperlukan untuk mengembangkan ide penelitian menjadi proposal dan laporan penelitian yang rinci, sistematis, dan mudah dipahami Hidayati, (2024: 51). Oleh karena itu, keempat indikator tersebut menjadi aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu menghasilkan skripsi yang berkualitas dan memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian oleh Jumrodah dkk, (2021: 100) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas riset berbasis proyek pada konsep biota laut secara signifikan mampu mengembangkan indikator *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Meskipun demikian, fakta empiris menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara ekspektasi ideal dengan realita di lapangan. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan ide-ide

orisinal, di mana mahasiswa cenderung terjebak pada pola penyelesaian masalah yang monoton, kurang inovatif, dan memiliki ketergantungan tinggi pada judul-judul penelitian terdahulu yang sudah umum dilakukan.

Kesenjangan antara ekspektasi ideal dan realitas ini terkonfirmasi melalui hasil wawancara awal dengan dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH. Berdasarkan keterangan dosen pengampu sekaligus narasumber, kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam penyusunan skripsi belum terpetakan secara sistematis. Mahasiswa cenderung memilih topik penelitian yang bersifat umum dan sekadar mengikuti pola penelitian terdahulu. Keterbaruan (*novelty*) penelitian yang dihasilkan umumnya hanya berupa modifikasi superfisial, seperti perubahan lokasi, model pembelajaran, atau objek kajian tanpa menghasilkan gagasan yang benar-benar transformatif. Faktor ini disinyalir terjadi karena mahasiswa kurang mendalami metodologi penelitian serta minim dalam eksplorasi referensi ilmiah. Dampaknya, penelitian yang mengintegrasikan visi kemaritiman UMRAH pun masih sangat terbatas dan belum menjadi orientasi utama dalam penyusunan skripsi.

Kondisi tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide penelitian yang memiliki unsur kebaruan (*novelty*). Mahasiswa cenderung memilih topik penelitian yang mengacu pada penelitian terdahulu karena dianggap lebih mudah dalam proses penyusunan proposal, pencarian referensi, dan pelaksanaan penelitian. Selain itu, mahasiswa

mengaku belum pernah melakukan penilaian diri (*self-assessment*) secara sistematis untuk mengetahui profil keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki selama proses penyusunan skripsi. Akibatnya, mahasiswa sering kali baru menyadari kekurangan dalam proses berpikir maupun pengembangan ide setelah memperoleh umpan balik dari dosen pembimbing. Meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang berupaya mengeksplorasi ide penelitian baru, secara umum mereka masih merasa ragu untuk mengembangkan penelitian yang benar-benar orisinal karena khawatir mengalami kesulitan dalam penyusunan proposal, keterbatasan referensi ilmiah, maupun proses bimbingan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan gagasan penelitian yang inovatif masih menjadi tantangan bagi mahasiswa.

Permasalahan ini sering kali berhubungan dengan rendahnya kesadaran metakognitif mahasiswa dalam mengenali, memahami, dan mengevaluasi kapasitas dirinya sendiri. Pola penilaian yang dominan bersifat searah (*top-down*) dari dosen pembimbing menyebabkan mahasiswa kurang memiliki ruang refleksi untuk memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan proses berpikirnya sendiri. Akibatnya, mahasiswa seringkali tidak menyadari indikator keterampilan berpikir kreatif yang masih lemah, sehingga perbaikan yang dilakukan hanya bersifat superfisial. Temuan tersebut juga di dukung oleh hasil wawancara dengan dosen yang menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki instrumen khusus untuk menilai dan memonitor perkembangan keterampilan berpikir kreatifnya secara mandiri selama proses penyusunan skripsi. Akibatnya, mahasiswa cenderung baru

menyadari kelemahan atau kekeliruan mereka setelah memperoleh koreksi dari dosen pembimbing.

Sementara itu, baik dosen maupun mahasiswa menyepakati bahwa penilaian mandiri (*self-assessment*) berpotensi besar membantu mahasiswa mengenali kemampuan diri, mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dan target akademik, serta meningkatkan kontrol berpikir demi perbaikan kualitas karya ilmiah yang objektif. Hal ini sejalan dengan temuan Kusuma & Baskara, (2023: 987), yang menegaskan adanya hubungan positif yang kuat antara regulasi diri (*self-regulation*) dan Kesadaran metakognitif (*metacognitive awareness*) terhadap kualitas kinerja akademik. Melalui *self-assessment*, profil keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dapat terpetakan secara mendalam pada tiap indikatornya (*fluency, flexibility, originality, dan elaboration*), sehingga mahasiswa mampu mengidentifikasi gap antara kemampuan saat ini dengan ekspektasi akademik yang diharapkan. Hingga saat ini, kajian mengenai profil berpikir kreatif yang ditinjau dari perspektif penilaian mandiri mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH masih sangat terbatas. Tanpa adanya pemetaan profil yang valid, upaya penguatan mutu kurikulum serta efektivitas bimbingan skripsi dalam mendorong inovasi mahasiswa akan sulit dilakukan secara presisi.

Berdasarkan argumentasi di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan studi mendalam guna mendeskripsikan potret objektif tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul “Profil *Self-Assessment* Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi Prodi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah profil keterampilan berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH yang sedang menempuh mata kuliah skripsi ditinjau dari hasil *self-assessment*?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil keterampilan berpikir kreatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH yang sedang menempuh mata kuliah skripsi melalui instrumen *self-assessment*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur mengenai evaluasi mandiri (*self-assessment*) dan pengembangan keterampilan berpikir kreatif dalam lingkup Pendidikan Biologi, khususnya pada tahap akhir penyelesaian studi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana refleksi mandiri untuk mengenali potensi dan hambatan kreatif mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas serta kebaruan (*novelty*) penelitian skripsi mereka.

b. Bagi Dosen

Memberikan data objektif mengenai sejauh mana mahasiswa mampu berpikir kreatif, sehingga dosen dapat menyesuaikan pola bimbingan yang lebih menstimulasi inovasi.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi instrumen *self-assessment* dan indikator keterampilan berpikir kreatif, mengasah kemampuan dalam melaksanakan riset deskriptif kuantitatif secara sistematis, serta memberikan pengalaman praktis dalam mengevaluasi profil metakognitif mahasiswa sebagai bekal menjadi pendidik biologi yang profesional di masa depan.

E. Definisi Operasional

1. *Self-Assessment* (Penilaian Diri)

Self-assessment dalam penelitian ini adalah proses refleksi yang dilakukan mahasiswa untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pemikiran serta kinerjanya selama menyusun skripsi. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa penilaian mandiri merupakan bagian dari metakognisi untuk menganalisis dan mengevaluasi gagasan guna pemecahan masalah.

2. Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan Berpikir kreatif didefinisikan sebagai kapasitas kognitif mahasiswa dalam menghasilkan ide, prosedur, atau temuan orisinal yang memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dalam penyusunan skripsi sehingga penelitian yang dihasilkan tidak sekadar mereplikasi penelitian terdahulu.

Secara operasional, keterampilan ini diukur berdasarkan empat indikator utama yaitu: kelancaran (*fluency*) dalam mencetuskan banyak ide penelitian, keluwesan (*flexibility*) dalam memodifikasi pendekatan riset saat menghadapi kendala, orisinalitas (*originality*) dalam menciptakan kebaruan temuan, serta elaborasi (*elaboration*) dalam merinci rancangan penelitian secara sistematis.

3. Mahasiswa Mata Kuliah Skripsi

Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMRAH yang sedang menempuh mata kuliah skripsi. Hal ini merujuk pada tahap di mana mahasiswa dituntut memiliki kemandirian berpikir dan kemampuan menghasilkan karya yang kontributif terhadap ilmu pengetahuan.

